

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI DENGAN UPAYA PENGENDALIAN HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS PEMBANTU BERNGAM BINJAI

Leli Herawati

*Program Studi Diploma Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan,
Indonesia
Leli.herawati0987@gmail.com*

ABSTRACT

WHO (World Health Organization) noted that in 2013 at least 839 million cases of hypertension occurred worldwide. In Indonesia there was an increase in the prevalence of hypertension. People with hypertension are increasing every year almost all over the world and cause global public health problems that contribute to the burden of heart disease, stroke, kidney failure, disability and premature death. This type of research is an analytical quantitative study with cross-sectional design, with a total sample of 56 people with hypertension and the sampling technique used is simple random sampling. Data analysis using chi square test. The results of the study were 45-54 years old (35.7%), female gender (53.6%), high school education (42.9%) and the work of farmers / fishermen / laborers 37.5%. Good level of knowledge (67.9%), adequate hypertension control efforts (64.3%) Chi square test results showed variables related to hypertension control efforts were education, occupation, knowledge of hypertensive patients ($p < 0.05$). It is recommended for the puskesmas to improve health implementation programs, especially early detection of hypertension so that prevention programs can be done quickly to avoid more severe hypertension. It is hoped that the community will participate in the Healthy Living Movement (GERMAS) program, which focuses on three activities, namely: doing 30 minutes of exercise a day, eating fruits and vegetables; and check health regularly.

Keywords: Knowledge, Hypertension, control measures

LATAR BELAKANG

Penyakit hipertensi sering disebut sebagai *killer of silent* merupakan penyakit yang tanpa disadari sering menjadi penyebab kematian yang tiba-tiba. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolic ≥ 90 mm Hg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja. (Adib, 2009)

WHO mencatat pada tahun 2013 sedikitnya sejumlah 839 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) disbanding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama dinegara-negara berkembang. (Anggara Dwi & N, 2013)

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi. Secara keseluruhan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 26,5% (Riskesdas, 2013). Dan di Sumatera Utara prevalensi hipertensi tahun

2013 sebesar 24,7% (Riskesdas, 2013). Data dari Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (InaSH) menyebutkan, angka kematian di Indonesia mencapai 56 juta jiwa terhitung dari tahun 2000-2013. Diketahui bahwa faktor kematian paling tinggi adalah hipertensi, menyebabkan kematian pada sekitar 7 juta penduduk Indonesia. (Anggraini, 2009)

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik meneliti tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian Hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi dengan manfaat penelitian untuk memberikan informasi tentang pengetahuan dan upaya pengendalian hipertensi. (Arikunto, 2010)

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan factor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebab dari hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hipertensi lebih dikenal dengan istilah penyakit tekanan darah tinggi. Batas tekanan darah yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan normal atau tidaknya tekanan darah adalah

tekanan sistolik dan diastolik. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari satu periode. Hal ini terjadi bila arteriol-arteriol berkonstriksi. Konstriksi arteriol membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri. Hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah. (Azwar, 2013)

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross-sectional yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi dengan lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Pembantu Bergam Binjai Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai. Waktu penelitian adalah bulan Januari sampai dengan Mei 2019 dengan jumlah populasi adalah 125 pasien hipertensi dengan tehnik pengambilan sampel adalah random dan memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan menderita hipertensi yang ditetapkan dengan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dengan jumlah sampel 56 orang. (Budiman & Riyanto, 2013)

Metode pengumpulan data adalah terdiri dari data primer yang diperoleh dari responden dan data sekunder didapatkan dari data UPTD Puskesmas pembantu Bergam Binjai. Pengolahan data yaitu dengan *editing, coding, entry data dan cleaning* dengan hasil analisa data adalah univariat yaitu menggambarkan variabel independen dan variabel dependen dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis

bivariat yaitu menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan dalam p value hitung, dengan kemaknaan $p < 0,05$, maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi. (Bustan, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	f	%
1.	35-44 Tahun	8	14,3
2.	45-54 Tahun	20	35,7
3.	55-64 Tahun	13	23,2
4.	≥ 65 Tahun	15	26,8
	Jumlah	56	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 56 responden yang berumur 35-44 tahun ada sebanyak 8 responden (14,3%), 45-54 tahun ada sebanyak

20 responden (35,7%), 55-64 tahun ada sebanyak 13 responden (23,2%) dan responden yang ≥ 65 tahun ada sebanyak 15 responden (26,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	26	46,4
2.	Perempuan	30	53,6
	Jumlah	56	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 56 responden diketahui yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak

26 responden (46,4%) dan yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 30 responden (53,6%).

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di UPTD Puskesmas Pembantu Berngam Binjai

No	Pengetahuan	Upaya Pengendalian Hipertensi						Total		P
		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
		n	%	n	%	N	%			
1	Baik	14	25	24	42,9	0	0	3	67,9	0,001
2	Cukup	0	0	9	16,1	4	7,1	13	23,2	
3	Kurang	0	0	33	5,4	2	3,6	5	8,9	
	Jumlah	14	25	36	64,3	6	10,7	56	100	

Dari distribusi pengetahuan diketahui pengetahuan yang paling banyak menjawab upaya pengendalian yang cukup yaitu responden yang pengetahuannya baik ada sebanyak 24 responden (42,9%) dan untuk jawaban baik ada sebanyak 14 responden (25%). Untuk responden yang pengetahuan kurang tidak ada yang memiliki upaya pengendalian yang baik. Responden yang pengetahuannya kurang baik memiliki upaya pengendalian yang cukup yaitu 3 responden (5,4%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi.

Tabel 4. Hubungan Sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di UPTD Puskesmas Pembantu Berngam Binjai

No	Sikap	Upaya Pengendalian Hipertensi						Total	P	
		Baik		Cukup		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	f	%	
1.	Baik	12	21,4	14	25,0	0	0	26	46,4	0,001
2	Cukup	2	3,6	22	39,3	6	10,7	30	53,6	
Total		14	25,0	36	64,3	6	10,7	56	100	

upaya pengendalian baik ada sebanyak 12 responden (21,4%) dan untuk pengendalian cukup ada sebanyak 14 responden (25%). Hal ini

Dari distribusi sikap diketahui sikap yang paling banyak menjawab upaya pengendalian cukup yaitu responden yang sikapnya cukup ada sebanyak 22 responden (39,3%), dan untuk jawaban baik ada sebanyak 2 responden (3,6%). Untuk responden yang sikapnya baik memiliki

menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *chisquare* dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya

pengendalian hipertensi diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$). Hal ini sesuai dengan pendapat Maryono (2007) bahwa pengetahuan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedini mungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stress serta hindari pola hidup tidak sehat. Sumadi(2009), menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi di UPTD Puskesmas Pembantu Beragam Kecamatan Binjai Kota yaitu 67,9 %. Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Pengetahuan responden mayoritas dipengaruhi oleh faktor sumber informasi dan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA yaitu 42,9%. Beberapa responden mendapatkan informasi mengenai hipertensi selain melalui penyuluhan, informasi dari keluarga ataupun teman dan media elektronik. Seperti yang kita ketahui, iklan terutama iklan di media televisi, merupakan

media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi konsep pemikiran masyarakat dan memberikan pengaruh yang sangat beragam, baik pengaruh ekonomi, psikologis maupun social budaya dan merambah berbagai bidang kehidupan manusia mulai dari tingkat individu, keluarga hingga masyarakat (Raharjo, 2008)

Berdasarkan hasil uji statistik *chisquare* dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi. (RI, 2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Uptd Puskesmas Pembantu Beragam Binjai (Gunawan, 2005) menunjukkan bahwa Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Uptd Puskesmas Pembantu Beragam Binjai (Notoadmodjo, 2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Uptd Puskesmas Pembantu Beragam Binjai.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Binjai melalui UPTD Puskesmas Pembantu Beragam Kecamatan Binjai Kota perlu meningkatkan program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang hipertensi dan pengendaliannya melalui penyuluhan, sehingga masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi serta mampu melakukan upaya pengendalian penyakitnya dengan baik dan benar.
2. Pihak Puskesmas perlu juga meningkatkan program Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) yang bertujuan untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama
3. memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit.
4. Diharapkan masyarakat mengikuti program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang berfokus pada tiga

kegiatan, yaitu: melakukan olah raga 30 menit per hari, mengonsumsi buah dan sayur; dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Masyarakat perlu juga untuk mengurangi konsumsi garam dan daging secara berlebihan.

5. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan data, sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kejadian hipertensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2009). *Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi, Jantung dan Stroke, Edisi ke-2, Yogyakarta: Dianloka Printika.*
- Anggara Dwi, F. H., & N, P. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES MH. Thamrin. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 5/ No. 1.*

- Anggraini, D. . (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008. Tesis. Riau.*
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta:Liberty.*
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: SalembaMedika.*
- Bustan, M. . (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta:Rineka Cipta.*
- Corwin, E. (2005). *Buku Saku Patofisiologi. Jakarta: EGC.*
- Gunawan, L. (2005). *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: Gramedia.*
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.*
- RI, D. K. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.*